

# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA DI DUSUN PANGRUMASAN DESA CILEUNGSIR KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS

Sarah Febrianti , Dini Nurbaeti Zen, S.Kep., Ners., M.Kep, Asri Aprilia Rohman, S.Kep., Ners., M.Kes

Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Galuh Ciamis

JL. RE. Martadinata No.150 Ciamis 46251

sarahfebrianti98@gmail.com, nurbaetidini84@yahoo.com, asriapriliah83@gmail.com

---

## **Abstrak**

*Permasalahan kesehatan yang biasa di alami oleh lansia adalah penurunan fungsi kognitif. Fungsi kognitif dapat dipertahankan dengan cara memberikan dukungan sosial keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Ciamis.*

*Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel dari penelitian ini sebanyak 78 responden yaitu lansia yang berumur >60 tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner Mini Mental Stase Examination (MMSE) dan kuisioner dukungan sosial keluarga.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan analisa data menggunakan uji Kendal tau-b didapatkan hasil p-value 0,014 karena nilai sig (2-tailed) <0,05 dimana ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Ciamis. Dukungan sosial keluarga sangat berperan penting bagi lansia yang mengalami perubahan fungsi kognitifnya. Jika dukungan keluarga baik maka akan menghambat penurunan fungsi kognitif pada lansia. Begitupun sebaliknya.*

*Dari hasil penelitian yang didapat maka saran yang perlu dilakukan bagi pihak kesehatan agar melibatkan keluarga dalam aktivitas lansia seperti datang ke posyandu bersama keluarga maupun mengantar lansia ke posyandu diantar oleh keluarga.*

**Kata kunci :** Dukungan Sosial Keluarga, Fungsi Kognitif, Lansia

**Referensi :** 25 (2008-2020)

## **Abstract**

*A problem of health commonly experienced by the elderly is a decreased in cognitive function. Cognitive function can be maintained by providing family social support. The aim of this study is to determine the relationship of family social support with cognitive function to the elderly in Pangrumasan hamlets, Cileungsir Village, Rancah sub-district, Ciamis District.*

*The type of this research is quantitative with the cross-sectional design. The sample of this study is 78 respondents, namely the elderly > 60 years old. The sampling method used was stratified random sampling. Data collection used a Mini Mental Stase Examination (MMSE) questionnaire and a family social support questionnaire.*

*The results showed that by analyzing the data using the Kendal test tau-b the p-value was 0.014 because the sig value (2-tailed) <0.05 where there was a relationship between family social support and cognitive function in the elderly in Pangrumasan hamlets, Cileungsir Village, Rancah sub-district, Ciamis. Family social support is very important for the elderly who have changes in cognitive function. If family support is good, it will inhibit the decreased in cognitive function in the elderly, and conversely.*

*From the results of the research obtained, suggestions that need to be made for health authorities to involve the family in elderly activities such as coming to the posyandu with the family or taking the elderly to the posyandu accompanied by the family.*

**Keywords :** Family Social Support, Cognitive Function, Elderly

**References :** 25 (2008-2020)

---

### **1. Pendahuluan**

Menurut World Health Organisation (WHO) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Diatas usia 60 tahun lansia mengalami penurunan berbagai fungsi organ salah satunya adalah penurunan fungsi kognitif. Kognitif yaitu proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada saat manusia sedang berpikir (Naimah, 2012). Fungsi kognitif dapat dipertahankan dengan cara memberikan dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat maupun jenis dukungan sosial keluarga bisa berbeda-beda dalam setiap siklus kehidupan (Friedman, 2013). Dukungan sosial keluarga yang adekuat telah terbukti sebagai penghambat penurunan fungsi kognitif (Friedman, 2010). Penurunan fungsi kognitif biasanya ditandai dengan daya ingat mulai menurun, pemahaman mulai berkurang, ingatan mulai melemah, persepsi mulai berkurang, bahasa, penalaran dan pemecahan masalah juga mengalami penurunan (Azizah, 2010).

Pada tahun 2012 prevalansi gangguan fungsi kognitif pada lansia diperkirakan mencapai 121 juta manusia dengan komposisi 5,8% pada laki laki dan 9,5% pada perempuan. Di indonesia jumlah populasi lansia 10% sampai 15% yang berusia lebih dari 65 tahun dan hampir 50% populasi berusia lebih dari 85 tahun yang mengalami perubahan kognitif seperti demensia (WHO, 2012). Berdasarkan hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada tahun 2016 jumlah lansia di Indonesia mencapai hingga 22,4 juta jiwa atau sekitar 8,69% dari jumlah penduduk. Sementara menurut proyeksi BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2015, pada tahun 2018 jumlah lansia mencapai hingga 9,8% atau 24,7 juta jiwa. (Depkes RI, 2016). Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk lansia di Jawa Barat tahun 2017 yaitu sebesar 4,16 juta jiwa atau 8,67% dari total jumlah penduduk. Indeks pembangunan manusia sampai tahun 2017 berada diangka 70,69%. Sementara angka harapan hidup laki-laki yaitu 70,58

Tahun dan perempuan yaitu 74,42 Tahun (BPS Jabar, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Catatan Sipil pada tahun 2019 jumlah lansia di Kabupaten Ciamis sebanyak 242,289 orang. Di Kecamatan Rancah jumlah lansia sebanyak 13,390 orang. Dan di Desa Cileungsir jumlah lansia sebanyak 1501 orang. (Disduk Capil, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis didapatkan jumlah lansia terbanyak ada di wilayah kerja Puskesmas Rancah. Dari sekian banyak Desa di wilayah kerja Puskesmas Rancah didapatkan Desa Cileungsir merupakan tempat yang memiliki jumlah lansia terbanyak yaitu sebanyak 1501 orang lansia. (Dinkes Kab Ciamis, 2020). Menurut hasil penelitian Ajeng Dian Nitami (2019) didapatkan hasil menunjukkan 58% responden memiliki dukungan sosial yang suportif dan 52% responden mengalami gangguan kognitif ringan. Studi yang telah dilakukan oleh Zhu, Hu & Efirid (2012) di China pada 120 orang lansia telah menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga yang baik dapat mencegah terjadinya penurunan fungsi kognitif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019, di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dengan cara wawancara ke 15 lansia. Didapatkan bahwa 5 lansia mengatakan sering mengalami lupa menaruh barang nya sendiri, 3 lansia sering mengalami lupa dengan apa yang baru dibicarakan, 5 lansia mengatakan tidak pernah diantar ke posyandu lansia oleh keluarganya dan 2 orang lansia mengatakan kadang diantar oleh anaknya setiap kali ada jadwal posyandu lansia. Apabila fungsi kognitif pada lansia tidak segera ditangani

maka lansia akan cepat mengalami kerusakan pada kognitifnya dan bisa sampai ketahap demensia. Dimana demensia merupakan gangguan intelektual yang menghambat fungsi kerja dan sosial. Perubahan fungsi kognitif ini akan menurunkan kemampuan proses berfikir lansia untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Potter & Perry, 2010).

Upaya yang dapat mengatasi masalah diatas, keluarga dapat mendukung lansia untuk mempertahankan fungsi kognitifnya dengan sumber dukungan sosial, salah satunya adalah petugas kesehatan profesional yang tugasnya membantu keluarga dalam masalah hidup yang umumnya terjadi seperti tugas-tugas perkembangan dan krisis situasional. Menurut (Roth, 1996) dikutip dari Friedman (2010) dukungan sosial keluarga perlu ditingkatkan karena mampu mengurangi efek dari stres serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung. Dukungan sosial keluarga merupakan strategi koping penting yang ada dalam masa stres bagi keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain Cross Sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini dukungan sosial keluarga dan variabel terikat nya adalah fungsi kognitif pada lansia. Populasi dari penelitian ini adalah 358 lansia dan sampel dalam penelitian ini adalah 78 lansia di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang memenuhi kriteria Inklusi lansia yang

bersedia menjadi responden dan lansia yang berumur lebih dari 60 tahun. Sampel diambil menggunakan stratified random sampling. Penelitian ini dilakukan di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis pada tanggal 07 Juni 2020.

Proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner untuk dukungan keluarga dan wawancara untuk fungsi kognitif menggunakan MMSE (Mini Mental Stase Examination. Lansia yang sudah bersedia menjadi responden juga telah menandatangani lembar persetujuan, kemudian di Diukur dukungan sosial keluarga menggunakan kuisioner dan fungsi kognitif menggunakan MMSE. Data di analisis dengan mneghitung skor dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Kendall tau-b untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ .

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Tabel 3.1 Distribsi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi Responden	Presentase
1.	Laki – laki	31	40%
2.	Perempuan	47	60%
	Jumlah	78	100%

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukan bahwa sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 responden (40%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 47 responden (60 %).

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi responden	Presentase
1.	60 – 64	29	37,2%
2.	65 – 69	24	30,8%
3.	70 – 74	11	14,1%
4.	75 – 79	6	7,7%
5.	80 – 84	6	7,7%
6.	85 – 89	2	2,6%
	Jumlah	78	100%

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukan bahwa hampir setengah yang berumur 60-64 tahun berjumlah 29 responden (37,2%) hampir setengah yang berumur 65-69 tahun berjumlah berjumlah 24 responden (30,8%) sebagian kecil yang berumur 70-74 tahun berjumlah 11 responden (14,1%) sebagian kecil yang berumur 75-79 tahun berjumlah 6 responden (7,7%) sebagian kecil yang berumur 80-84 tahun berjumlah 6 responden (7,7%) dan sebagian kecil yang berumur 85-89 tahun berjumlah 2 responden (2,6%)

N o	Pendidika n	Frekuensi responden	Presena tse
1.	SD	69	88%
2.	SMP	9	12%
	Jumlah	78	100%

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukan bahwa hampir seluruhnya yang berpendidikan SD berjumlah 69 responden (88%) dan sebagian kecil yang berpendidikan SMP berjumlah 9 responden (12%).

Tabel 3.4 Distribusi frekuensi

berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi responden	Presentase
1.	Petani	40	51%
2.	Ibu rumah tangga	11	14%
3.	Tidak bekerja	27	35%
	Jumlah	78	100%

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 40 responden (51%) sebagian kecil sebagai ibu rumah tangga berjumlah 11 responden (14%) dan hampir setengah responden tidak bekerja berjumlah 27 responden (35%).

Tabel 3.5. Distribusi frekuensi gambaran Dukungan sosial keluarga

No	Dukungan sosial keluarga	Frekuensi responden	Presentase
1.	Mendukung	77	99%
2.	Tidak mendukung	1	1%
	Jumlah	78	100%

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yang mendapatkan dukungan sosial keluarga mendukung berjumlah 77 responden (99%) dan sebagian kecil yang mendapatkan dukungan sosial keluarga tidak mendukung berjumlah 1 responden (1%).

Tabel 3.6. Distribusi frekuensi gambaran fungsi kognitif

No	Fungsi Kognitif	Frekuensi responden	Presentase
1.	Normal	0	0%
2.	Sedang	67	86%
3.	Berat	11	14%
	Jumlah	78	100%

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa yang memiliki fungsi kognitif normal tidak satupun atau 0 (0%) hampir seluruhnya reesponden memiliki

fungsi kognitif sedang berjumlah 67 responden (86%) dan sebagian kecil memiliki fungsi kognitif berat berjumlah 11 responden (14%).

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Fungsi Kognitif pada Lansia

Dukungan keluarga	Fungsi kognitif						Total		P Value
	Normal		Sedang		Berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	0	0	67	85,9	10	12,8	77	99	0,014
Tidak mendukung	0	0	0	0	1	1,3	1	1	
<b>Total</b>	0	0	67	85,9	11	14,1	78	100	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 77 responden (99%) dan sebagian besarnya yaitu sebanyak 67 lansia (85,9%) mengalami fungsi kognitif sedang dan sebagian kecilnya sebanyak 10 lansia (12,8%) mengalami fungsi kognitif berat. Sebagian kecil responden mendapatkan dukungan sosial keluarga tidak mendukung sebanyak 1 responden (1,3%) dimana 1 (1%) responden mengalami fungsi kognitif yang berat.

Hasil uji korelasi menggunakan kendall tau-b didapatkan p value 0,014 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dimana  $p < 0,05$  yang berarti H1 diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia dengan Coefficient Correlation 0.281 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia yang memiliki makna Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka akan menghambat penurunan fungsi kognitif di Dusun Pangrumasan Desa Cielungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis

### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 2 dari 78 responden, hampir seluruh lansia memiliki dukungan sosial keluarga yang mendukung yaitu 77 responden (99%). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang lebih terlihat dari dukungan keluarga. Dimana banyak anggota keluarga yang mampu memberikan dukungan emosional kepada lansia dalam bentuk rasa empati, anggota keluarga selalu bersedia untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya bantuan tersebut lansia akan merasa nyaman dan diperhatikan saat anggota keluarga sering memperhatikan keadaan lansia.

Menurut Friedman (1998) dalam Lusi (2012) mengungkapkan bahwa dukungan emosional keluarga ini merupakan tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Aspek-aspek dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan bisa dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian mendengarkan dan didengarkan. Dari hasil penelitian ini juga terdapat dukungan penilaian yang kurang dari keluarga untuk lansia karena seharusnya keluarga sebagai umpan balik, membimbing, perhatian dan sebagai sumber validator identitas keluarga, keluarga juga sering menyuruh lansia untuk istirahat pada malam hari, tetapi keluarga kurang memberikan perhatian pada lansia seperti memperhatikan makan-makanan yang bergizi pada lansia, kurang memberikan solusi kepada lansia.

Hal ini sesuai dengan teori Friedman (1998) dalam Lusi (2012) bahwa dukungan penilaian adalah keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik terhadap lansia, mampu membimbing dan

mampu memecahkan masalah, keluarga sebagai sumber validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan penilaian terhadap seseorang.

Dukungan keluarga untuk dukungan informasional lansia mendapatkan informasi yang cukup dari keluarga dikarenakan keluarga sering ada dirumah. Keluarga juga sering mengingatkan waktu shalat dan waktu makan pada lansia. Ataupun waktu minum obat.

Dukungan keluarga untuk dukungan instrumental lansia kurang mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga seperti anggota keluarga tidak mempunyai waktu untuk mengantar lansia ke posyandu anggota keluarga jarang menyediakan transportasi ketika lansia ingin keposyandu, anggota keluarga juga tidak mempersiapkan kebutuhan lansia yang harus dicukupi seperti uang, pakaian ataupun alat kebersihan diri.

Menurut Mashudi (2013), dimana seseorang mendapatkan dukungan dari orang lain yang memiliki hubungan dekat seperti saudara ataupun teman, dibentuk dukungan instrumental yang meliputi bantuan material, seperti menyediakan tempat tinggal, meminjamkan uang.

Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mendukung ada dikategori dukungan emosional dimana banyak keluarga yang memberikan bentuk rasa empati, keluarga juga membantu mengatasi masalah yang terjadi pada lansia. Dengan keluarga membantu lansia tersebut lansia merasa nyaman dan diperhatikan oleh keluarga.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari 78 responden, sebagian besar lansia mengalami fungsi kognitif sedang yaitu 67 responden (85,9%).

Dilihat dari data umum lansia yang berumur 60-64 tahun dengan jumlah responden 29 (37,2%) . Hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif yaitu umur, dimana fungsi kognitif akan mengalami penurunan seiring bertambahnya umur seseorang dan seluruh organ akan mengalami penurunan salah satunya adalah lansia akan susah untuk mengingat hal-hal yang baru ataupun hal yang lama.

Sesuai dengan hasil penelitian oleh Rosita dkk (2014) dengan judul hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di kelurahan Mandan wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo, didapatkan hasil bahwa faktor umur sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitif pada lansia. Hal tersebut disebabkan terbentuknya flag disekitar area otak yang menyebabkan sel mitokondria otak lebih mudah rusak dan berpengaruh juga terhadap terjadinya peningkatan inflamasi (Yuniati dan Riza, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari 78 responden, bahwa lansia sebagian besar berpendidikan SD dengan jumlah 69 responden (88%).

Responden yang memiliki fungsi kognitif yang buruk bisa dipengaruhi oleh status pendidikannya, dimana lansia pada jaman dahulu minat untuk bersekolah masih sangat rendah atau kurang sehingga banyak lansia tidak memiliki pengetahuan atau kemampuan untuk berfikir dalam materi ataupun tugas-tugas. Ini sesuai dengan hasil penelitiannya Mongisidi (2012) dengan judul profil penurunan fungsi kognitif pada lansia bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitif pada lansia dikarenakan lansia pada jaman dahulu hanya orang-orang tertentu saja yang bisa sekolah sampai kejenjang yang lebih tinggi.

Tingkat pendidikan yang tinggi juga mempunyai resiko lebih rendah untuk terjadinya penurunan fungsi kognitif karena dengan proses pendidikan yang berjalan secara terus- menerus seseorang akan cenderung mempunyai kemampuan dalam fungsi kognitif atau menghambat penurunan fungsi kognitif. Tingkat pendidikan juga sangat penting dalam menghadapi suatu masalah, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengalaman hidup yang dilalunya juga akan lebih siap dalam menghadapi suatu masalah yang akan terjadi (Tamher dan Noorkasiani, 2009) dalam Lusi (2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari 78 responden, bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan sejumlah 47 responden (60%).

Dari data umum jenis kelamin dengan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 47 responden (60%). Hal ini juga sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif seperti jenis kelamin, dimana resiko lebih tinggi untuk penurunan fungsi kognitif yaitu pada wanita dibandingkan laki-laki yang disebabkan oleh hormone seks estrogen pada wanita yang mengalami penurunan saat wanita mengalami masa menopause.

Hal tersebut didukung oleh teori (Hesti dkk, 2008) bahwa usia harapan hidup perempuan juga lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki, sehingga populasi lansia perempuan lebih banyak dari lansia laki-laki. Selain itu dibuktikan pada hasil penelitian (Rosita dkk, 2014) dengan judul hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di kelurahan Mandan wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo didapatkan hasil 55 (68,8 %) responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung mempunyai resiko lebih besar terjadi gangguan fungsi kognitif dibandingkan

dengan laki-laki, hal ini disebabkan karena adanya penurunan hormon estrogen pada perempuan yang akan menopause, sehingga bisa meningkatkan resiko penyakit neuro degenerative. Hormon-hormon ini diketahui memegang peranan penting dalam memelihara fungsi otak.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki fungsi kognitif sedang hal ini menunjukkan bahwa lansia di Dusun Pangrumasan Desa Cielungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis masih memiliki pengenalan yang bagus saat ditanyakan tanggal, tahun, hari, maupun bulan, lansia mampu mengikuti apa yang disuruh oleh peneliti, daya ingat yang masih cukup baik, namun saat ditanyakan mengenai perhitungan dan pengejaan kata lansia sudah mulai kebingungan bahkan lansia menolak untuk menjawab.

Banyak faktor yang menyebabkan gangguan fungsi kognitif diantara adalah penurunan fungsi organ termasuk otak. Dengan menurunnya fungsi otak umumnya lansia akan mengalami penurunan kecerdasan dan kemampuan.

Dari data diatas menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan rancah kabupaten Ciamis. Kondisi yang dialami lansia dengan gangguan fungsi kognitif yang berat dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan saat lansia mendapatkan dukungan yang cukup. Lansia akan merasa lebih aman dan nyaman terhadap keluarga. Sehingga saat lansia melakukan komunikasi dengan keluarga daya fikirnya menjadi lebih baik lagi.

Ini sesuai dengan teori Friedman (2010), dukungan sosial keluarga merupakan sikap atau tindakan penerimaan suatu keluarga terhadap anggota keluarganya, hal ini bisa berupa dukungan

informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan.

Sesuai dengan teori Suwita (2016), bahwa fungsi kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, aktivitas fisik stroke dan diabetes militus. Kognitif adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berfikir. Proses berfikir dimulai dengan memperoleh pengetahuan dan mengolah pengetahuan tersebut melalui kegiatan mengingat, menganalisa, memahami, menilai, membayangkan, dan berbahasa.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan analisis serta saran untuk penelitian selanjutnya.

Dukungan Sosial Keluarga di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis menunjukkan hampir seluruhnya mendapatkan dukungan keluarga mendukung sebanyak 77 responden (99%).

Fungsi Kognitif pada lansia di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis menunjukkan sebagian besar lansia memiliki fungsi kognitif sedang sebanyak 67 responden (86%).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25 didapatkan nilai p-value sebesar 0,014 karena nilai sig (2-tailed) <0,05 yang menunjukkan ada Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Fungsi Kognitif pada Lansia di Dusun Pangrumasan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Disarankan untuk pihak kesehatan/posyandu agar melibatkan keluarga dalam aktivitas lansia seperti

datang ke posyandu bersama keluarga, mengantar lansia ke posyandu diantar oleh keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kependudukan Data Catatan Sipil Ciamis. 2019. *Jumlah Lansia Kabupaten Ciamis Tahun 2019*. Dinas Kependudukan Data Catatan Sipil Ciamis. Ciamis

Dr. Saryono., & Anggraeni Mekar Dwi., 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, cetakan pertama, Nuha Medika, Yogyakarta

Coresa, T. (2014). Gambaran fungsi kognitif pada lansia di Unit Rehabilitas Social Pucang Gading Semarang (Skripsi Universitas Diponegoro). Diakses pada tanggal 10 maret 2020 dari <http://eprints.undip.ac.id/44892/>

Ningsih, M.A.D (2016) Pengaruh Terapi Teka Teki Silang terhadap fungsi kognitif pada lansia dengan kecurigaan demensia di Banjar Muding Klod (Tesis, Universitas Udayana). Diakses pada tanggal 12 maret 2020 dari <http://erepo.unud.ac.id/2218/>

Depkes. 2016. *Jumlah lansia di indonesia 2016*. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses tanggal 07 maret 2020

Dr. Saryono., & Anggraeni Mekar Dwi., 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, cetakan pertama, Nuha Medika, Yogyakarta.

Friedman, M.M., 2014. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Widya Medika. Jakarta.

Ginsberg L., 2008, *Lecture Notes : Neurologi*, Erlangga, Jakarta.

Hanifa Azmi., 2016. *Hubungan Kualitas Tidur dan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia di Panti Sosial*

*Margaguna Jakarta Selatan*. Skripsi. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33433> diakses pada tanggal 22 Maret 2020.

Helter, J. B. Ouslander, J, G, dkk., 2009. *Hazzard's Geriatric Medicine and Gerontology. Six edition. Mc Graw Hill. United States of America*.

Hidayat A. Aziz Alimul., 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, jilid 1, Salemba Medika, Jakarta.

Hidayat, H. A. A., 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta.

Lanawati., 2015. *Hubungan antara Senam Kesegaran Jasmani Lansia dengan Fungsi Kognitif dan Keseimbangan Tubuh di Posyandu Lansia Desa Dauh Puri Kauh Denpasar*. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar

Lusiaty., (2012). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia di RW 01 Desa Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020 <http://www.scribd.com>.

Muttaqin Arif., 2008. *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persyarafan*. Salemba Medika. Jakarta.

Soekidjo., 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi.

Rineka Cipta. Jakarta.

Nursalam., 2015, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, edisi 4, Salemba Medika, Jakarta.

Padila., 2013, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, cetakan pertama*, Nuha Medika. Yogyakarta.

Pathia Corry., 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Fungsi Kognitif pada Lansia diKelurahan Ganting Andalas Padang*. Skripsi.

[repository.unand.ac.id/23092/1/REPOSITORY.pdf](http://repository.unand.ac.id/23092/1/REPOSITORY.pdf)

diakses pada tanggal 22 Maret 2020.

Ramdhani., 2012. *Gambaran Fungsi Kognitif dan Keseimbangan Pada Lansia*.

Skripsi. Manado.

Rosita, M.D., 2012. *Hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi sosial pada Lansia di kelurahan Mandan Wilayah Kerja Sukoharjo*.

Setiadi., 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Tamher, S & Noorkasiani, 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Wangmuba, J.K., 2009. *Sumber Dukungan Sosial*. Alfa Beta. Jakarta.

Zulsita A., 2010, *Gambaran Kognitif pada Lanjut Usia*, Skripsi Universitas Sumatera Utara. Diakses tanggal 22 Maret 2020 di <http://repository.usu.ac.id/bitstrem/handle/pdf>.